#### **BAB IV**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan penjajagan ibu hamil yang penulis lakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Utara , penulis bertemu dengan ibu hamil trimester I bernama Ny. "NS" umur 21 tahun. Ny. "NS" dan suami tinggal di kontrakan yang beralamat di Jln. Maruti, Gang Pelangi No. 24, Denpasar Utara. Kondisi lingkungan rumah Ny. "NS" bersih dan tidak ada tumpukan sampah. Pencahayaan di rumah ibu cukup terang, kamar menggunakan lantai semen dan atapnya menggunakan genteng. Penulis telah melakukan pendekatan kepada Ny. "NS" dan keluarga mengenai tujuan pemberian asuhan pada Ny. "NS" secara komprehensif dari kehamilan 10 minggu 5 hari, bersalin sampai masa nifas. Berikut diuraikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ny. "NS" sebagai berikut.

# Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan Trimester II-III Ibu "NS" Beserta Janinnya di Puskesmas III Denpasar Utara dan di Rumah Ibu "NS"

Penulis melakukan asuhan kebidanan selama hamil sebanyak 7 kali, dimulai dari usia kehamilan 10 minggu 5 hari. Pemantauan perkembangan kehamilan ibu melalui kondisi kesehatan dan keadaan umum serta kesejahteraan janin. Data hasil pemeriksaan dihimpun dari data primer berupa anamnesa dan pemeriksaan yang dilakukan di fasilitas kesehatan dan saat kunjungan rumah serta data sekunder yakni pendampingan pemeriksaan. Berikut merupakan rincian pendampingan pemeriksaan yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 4
Catatan Perkembangan Ny. "NS" beserta Janinnya yang Menerima
Asuhan Kebidanan Selama Masa Kehamilan secara Komprehensif
dan berkesinambungan

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Jumat, 27	S:	Ibu datang untuk melakukan pemeriksaan rutin	Bidan "W" dan
September 2024,		kehamilannya dan mengatakan saat ini tidak ada	Fani Yunika
Pkl. 09.00 wita,		keluhan. Keluhan mual ibu sudah jarang dirasakan dan	
di Puskesmas III		nafsu makan ibu membaik. Gerakan janin sudah	
Denpasar Utara		dirasakan dan sudah mengetahui tanda bahaya	
		kehamilan. Ibu sudah meminum obat sesuai anjuran.	
	O:	Keadaan Umum baik, Kesadaran compos mentis, GCS	
		: E4 V5 M6, berat badan 62 kg, tekanan darah 121/61	
		mmHg, nadi 84 kali per menit, pernapasan 20 kali per	
		menit, suhu 36,5°C. Postur tubuh normal. Konjungtiva	
		merah muda, sklera putih, payudara bersih, puting susu	
		menonjol, belum ada pengeluaran kolostrum, abdomen	
		tidak terdapat bekas operasi, TFU 1/2 pusat-symphisis,	
		DJJ(+) 143 kali/menit, kuat dan teratur. Ekstremitas atas	
		dan bawah: tidak ada oedema, warna kuku merah muda.	
		Reflek patella +/+.	
	A:	G1P1A0 UK 15 minggu 4 hari janin hidup	
	P :	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan terkait	
		kondisi ibu dan janin kepada ibu dan suami. Ibu dan	
		suami menerima hasil pemeriksaan.	
		2. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga kebutuhan	
		nutrisi, kebutuhan istirahat dan personal hygiene.	
		Ibu mengerti dan paham dengan informasi yang	
		disampaikan serta dipatuhi	
		3. Memberikan KIE kepada ibu mengenai tanda	
		bahaya selama kehamilan trimester II yaitu	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3
	perdarahan, nyeri kepala hebat, mata berkunang-	
	kunang, nyeri ulu hati atau pengeluaran darah dari	
	kemaluan disertai nyeri perut. Ibu dan suami	
	mengerti, dan akan segera ke fasilitas kesehatan	
	apabila mengalami hal tersebut.	
	4. Memberikan ibu suplemen SF 60 mg (XXX)	
	diminum 1x1 tab malam hari, Kalsium laktat 500	
	mg (XXX) diminum 1x1 tab pagi hari dan	
	menyarankan ibu tidak minum obat dengan kacang-	
	kacangan, teh, kopi karena bisa menghambat	
	penyerapan obat. Ibu menerima suplemen dan	
	bersedia meminumnya secara teratur.	
	5. Menyepakati jadwal kunjungan ulang 1 bulan lagi	
	pada tanggal 28 Oktober 2024 atau sewaktu-waktu	
	apabila mengalami keluhan. Ibu mengerti dan	
	bersedia untuk kunjungan ulang.	
	6. Mendokumentasikan asuhan pada buku KIA,	
	register ibu hamil, kartu ibu dan e-kohort.	
	Dokumentasi sudah dilengkapi.	
Senin, 28 S	: Ibu datang diantar suami untuk melakukan pemeriksaan	Bidan "W" dan
Oktober 2024.	kehamilan dan saat ini tidak mengalami keluhan. Ibu	Fani Yunika
Pkl. 09.35 wita,	sudah meminum obat sesuai anjuran. Ibu belum pernah	
di Puskesmas III	mengikuti kelas ibu hamil.	
Denpasar Utara O	Keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis.	
	Hasil pemeriksaan antopometri BB: 64 kg, TD: 102/73	
	mmHg, $S: 36,5^{\circ}C$ , $RR: 20x/mnt$ , $NR: 78x/menit$ . Hasil	
	pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal. Pemeriksaan	
	inspeksi abdomen: pembesaran perut sesuai dengan	
	umur kehamilan. Hasil palpasi abdomen: Leopold I:	
	TFU teraba 3 jari dibawah pusat, DJJ (+) 148x/menit	
	kuat dan teratur. Ekstremitas tidak ada oedem	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
	A:	G1P0A0 UK 20 minggu T/H Intrauterine	
		Masalah:	
		Belum pernah mengikuti kelas ibu hamil	
	P:	<ol> <li>Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham</li> </ol>	
		<ol> <li>Menginformasikan kepada ibu terkait Prenatal yoga untuk ibu hamil, ibu paham dan berminat mengikutinya.</li> </ol>	
		<ol> <li>Menginformasikan kepada ibu untuk menjaga pola tidur dan istirahat selama hamil, ibu bersedia mengikuti anjuran bidan.</li> </ol>	
		4. Memberikan ibu terapi suplemen SF 60 mg (XXX) diminum 1x1 tab malam, Vitamin C 50 mg (XXX) 1x1 tab pagi, dan Kalsium laktat 500 mg (XXX) diminum 1x1 tab pagi. Ibu bersedia mengkonsumsi suplemen sesuai anjuran	
		5. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 1 bulan lagi atau sewaktu-waktu saat ibu memiliki keluhan atau merasakan tanda bahaya kehamilan, ibu paham	
		6. Melakukan pendokumentasian asuhan yang telah dilakukan pada buku KIA dan register, asuhan sudah didokumentasikan	
Sabtu, 30	S:	Ibu datang diantar suami datang untuk melakukan	Bidan "W" daı
November 2024,		kontrol kehamilan. Ibu mengatakan saat ini tidak ada	Fani Yunika
Pkl. 09.15 wita,		keluhan. Gerakan janin aktif dirasakan. Suplemen ibu	
di Puskesmas III		sudah habis. Ibu mengatakan telah mengikuti kelas ibu	
Denpasar Utara		hamil di UPTD Pueskesmas III Denpasar Utara tanggal	

23-11-2024

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

O: Keadaan umum ibu baik, kesadaran: *compos mentis*.

Hasil pemeriksaan antropometri BB: 66 kg, TD: 118/75 mmHg, S: 36,7°C, RR: 20x/menit, HR: 82x/menit. Hasil pemeriksaan fisik ibu baik tidak ada masalah, Payudara ibu bersih, putting susu menonjol, belum terdapat pengeluaran colostrum. Hasil palpasi abdomen: TFU sepusat, McD: 23 cm, TBBJ: 1.550 gram, DJJ: +144x/menit kuat dan teratur. Oedema: -/-

A: G1P0A0 UK 24 Minggu 5 Hari T/H Intrauterine

P:

- Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu, ibu paham dan mengerti.
- 2. Mengingatkan kembali tentang pemenuhan kebutuhan termasuk nutrisi, istirahat ibu, dan *personal hygiene* selama kehamilan, ibu paham dan bersedia mengikuti saran yang diberikan.
- Mengevaluasi pemahaman ibu terkait pengetahuan yang telah didapatkan pada kelas ibu hamil di puskesmas, ibu masih ingat dan dapat menjelaskan dengan benar.
- 4. Memberikan ibu terapi suplemen SF 60 mg (XXX) diminum 1x1 tab malam, Vitamin C 50 mg (XXX) 1x1 tab pagi, dan Kalsium laktat 500 mg (XXX) diminum 1x1 tab pagi. Ibu bersedia mengkonsumsi suplemen sesuai anjuran.
- Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 1 bulan lagi atau saat ibu mengalami keluhan atau merasakan tanda bahaya kehamilan, ibu bersedia.

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		6. Melakukan dokumentasi hasil pemeriksaan pada	
		buku KIA dan register, dokumen asuhan sudah	
		dicatat.	
Sabtu, 28	S:	Ibu datang ditemani oleh suami untuk kontrol	Bidan "W" dan
Desember 2024,		kehamilan. Ibu mengatakan tidak ada keluhan.	Fani Yunika
Pkl. 08.30 wita,		Gerakkan janin ibu rasakan baik dan aktif. Pola	
di Puskesmas III		makan ibu teratur, nafsu makan baik,pola istirahat	
Denpasar Utara		dan eliminasi ibu baik dan tidak ada masalah.	
		Suplemen Ibu habis. Ibu belum mengetahui tentang	
		tanda bahaya kehamilan trimester III.	
	O:	Keadaan umum baik, Kesadaran composmentis, BB	
		: 69 kg, TD: 110/75 mmHg, NR: 80x/mnt, RR:	
		20x/mnt, S: 36,5°C. Hasil pemeriksaan fisik Ibu	
		tidak ada masalah. Hasil palpasi abdominal Leopold	
		I: TFU 3 jari diatas pusat, Mcd 28 cm, TBBJ: 2.480	
		g, DJJ: 143x/mnt kuat dan teratur. Oedema: -/-	
	A:	G1P0A0 UK 28 Minggu 5 Hari T/H Intrauterin	
		Masalah:	
		Belum mengetahui tanda bahaya kehamilan	
		trimester III	
	P:	1 Maria Camarilla and a same design from the	
		1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada	
		ibu dan suami, ibu dan suami paham.	
		2. Menginformasikan ibu terkait tanda bahaya	
		kehamilan trimester III dan menganjurkan ibu	
		segera ke fasyankes bila merasakan tanda	
		bahaya, ibu paham dengan penjelasan bidan.	
		3. Mengingatkan kembali tentang pemenuhan	
		kebutuhan termasuk nutrisi, istirahat ibu, dan	
		personal hygiene selama kehamilan, ibu paham	
		dan bersedia mengikuti saran yang diberikan.	
		4. Memberikan ibu terapi suplemen SF 1x60 mg	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		(15 tablet) dan vitamin c 1x600 mg (15 tablet) menganjurkan ibu untuk minum suplemen secara teratur, ibu mengerti dan akan minum suplemen secara teratur.	
		5. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 2 minggu lagi atau saat ibu memiliki keluhan atau merasakan tanda bahaya kehamilan, ibu bersedia.	
		<ol> <li>Melakukan dokumentasi hasil pemeriksaan pada buku KIA dan Register ANC, dokumentasi asuhan sudah dilakukan.</li> </ol>	
Sabtu, 1 Februari 2025, Pkl. 09.45 wita,	S :	Ibu datang diantar suami untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan saat ini ibu memiliki keluhan sering kencing dan sakit punggung. Ibu	Bidan "W" dan Fani Yunika
di Puskesmas III Denpasar Utara	0:	ingin melakukan pemeriksaan laboratorium.  Keadaan umum ibu baik, kesadaran : <i>compos mentis</i> . BB : 71 kg, TD : 110/70 mmHg Nadi: 88x/menit, R: 21x/menit, S: 36°C. Hasil pemeriksaan fisik ibu tidak ada masalah. Payudara bersih, putting susu menonjol, pengeluaran colostrum (-). Palpasi abdomen TFU : pertengahan pusat px, McD: 30 cm, TTBJ: 2.790 g, DJJ : +145x/menit, kuat dan teratur. Oedema : -/-	
	A:	G1P0A0 UK 33 Minggu 5 Hari T/H Intrauterin  Masalah:  Belum mengetahui keluhan sakit punggung dan sering kencing di malam hari pada ibu hamil TM III	
	P:	<ol> <li>Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham.</li> <li>Menginformasikan ibu bahwa keluhan sering kencing dan sakit punggung yang dirasakan ibu</li> </ol>	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

adalah keluhan fisiologis ibu hamil TM III, ibu paham.

- Menginformasikan ibu cara mengatasi keluhan sering kencing dan sakit punggung yang dialami ibu, ibu paham.
- Mengingatkan ibu kembali mengenai pola nutrisi dan pola istirahat selama kehamilan, ibu ingat dan bersedia melakukannya.
- Memberitahukan kepada ibu mengenai pemeriksaan laboraturium HB: 11,8 g/dL, protein urine: negatif, reduksi urine: negative, GDS: 92 mg/dL. Ibu pahan dan mengerti.
- Mengingatkan ibu kembali mengenai pentingnya pemeriksaan USG untuk screening komplikasi kehamilan Trimester III, ibu paham dan berencana periksa di dokter.
- Mengingatkan ibu untuk tetap rutin mengikuti kelas ibu hamil yang di adakan setiap bulannya di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara, ibu bersedia dan sudah rutin mengikuti.
- 8. Mengingatkan ibu kembali mengenai tanda bahaya kehamilan Trimester III, ibu masih ingat.
- 9. Memberikan terapi suplemen untuk ibu yaitu SF 1x60 mg (15 tab) dan vitamin C 1x600 mg (15 tab), ibu bersedia mengonsumsi suplemen yang diberikan bidan.
- Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 2 minggu lagi atau saat ibu memiliki keluhan, ibu bersedia.
- 11. Merencanakan kunjungan rumah dan meminta ijin kepada ibu "NS", ibu bersedia.

Hari / Tanggal/ Waktu /Tempat		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
		2	
1			3
		12. Melakukan dokumentasi asuhan pada buku KIA	
		dan register, asuhan sudah didokumentasikan.	
Sabtu, 22	S:	Ibu dirumah bersama suami. Ibu mengatakan	Bidan "W" dan
Februari 2025,		keluhan sakit punggungnya masih dirasakan namun	Fani Yunika
Pukul 10.00		mulai berkurang. Keluhan sering kencing ibu sudah	
Wita, di rumah		dapat ibu atasi. Gerakan janin dirasakan aktif 10-	
Ibu "NS"		12x/ 12 jam. Pola makan, istirahat dan eliminasi ibu	
		mengatakan tidak ada masalah. Ibu mengatakan	
		belum mengetahui tanda-tanda persalinan dan	
		persiapan persalinan.	
		Ibu sudah melakukan pemeriksaan USG tanggal 19	
		Februari 2025 dengan hasil: Fetus: tunggal/hidup,	
		intrauterine, presentasi kepala, GA: 36w1d, EFW:	
		2945 g, placenta normal, BPD: 9.24 cm, FHR	
		: +145 bpm.	
	O:	Keadaan umum ibu baik, Kesadaran composmentis, BB	
		74,5 kg, TD: 100/78 mmHg, N: 82x/mnt. RR: 22x/mnt,	
		S: 36,5°C. Hasil pemeriksaan fisik ibu dalam batas	
		normal, payudara bersih, putting susu menonjol,	
		pengeluaran colostrum (+). Hasil palpasi abdomen	
		: TFU 3 jari bawah px, pada fundus teraba 1 bagian	
		bulat, lunak tidak melenting. Teraba 1 bagian keras dan	
		memanjang pada bagian kiri perut ibu, dan teraba	
		bagian-bagian kecil pada bagian kanan perut ibu. Pada	
		bagian bawah perut ibu teraba 1 bagian bulat, keras dan	
		melenting. Posisi tangn bidan konvergen, kepala bayi	
		belum masuk PAP, TBBJ : 2945g.	
		DJJ: +148x/mnt kuat dan teratur, ektremitas atas dan	
		bawah tidak ada odema, tidak ada varises, TBBJ:	
		2,945 gram.	
	A:	G1P0A0 UK 36 Minggu 5 Hari Preskep <u>U</u> PiKi T/H	
		Intrauterin	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu/Tempat		Nama
1	2	3

- P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham.
  - 2. Meminta persetujuan ibu untuk dilakukan prenatal yoga, ibu bersedia.
  - 3. Membimbing ibu melakukan prenatal yoga, ibu kooperatif mengikuti arahann bidan.
  - Melakukan massage punggung ibu dan membimbing suami melakukakannya, ibu merasa rileks.
  - 5. Menginformasikan ibu terkait tanda-tanda persalinan dan menganjurkan ibu segera ke fasilitas kesehatan bila merasakannya, ibu paham.
  - Menginformasikan ibu terkait persiapan menghadapi persalinan serta perlengkapan ibu dan bayi, ibu paham dan akan menyiapkannya.
  - Menginformasikan kepada ibu terkait pilihan metode kontrasepsi, ibu dan suami memilih kontrasepsi KB suntik 3 bulan pasca melahirkan.
  - 8. Mengingatkan ibu kembali terkait tanda- tanda bahaya kehamilan trimester III, pemenuhan nutrisi, istirahat dan menganjurkan ibu untuk jalan-jalan santai disekitar rumah, ibu kooperatif.
  - Menganjurkan ibu untuk mlakukan pemeriksaan kehamilan kembali saat ibu merasakan tanda-tanda persalinan atau merasakan tanda bahaya kehamilan, Ibu bersedia.

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Sabtu, 1 Maret	S:	Ibu datang bersama suami untuk kontrol kehamilan.	Bidan "W" dan
2025, Pkl. 08.30		Ibu mengatakan keluhan nyeri punggung masih	Fani Yunika
wita, di		dirasakan namun sudah berkurang. Ibu sudah mulai	
Puskesmas III		merasakan kontraksi namun jarang. Ibu merasa	
Denpasar Utara		sedikit cemas menyambut persalinan. Gerakan janin	
		aktif dirasakan. Nafsu makan ibu baik, istirahat	
		malam terganggu karena kontraksi palsu yang mulai	
		dirasakan, pola eliminasi ibu tidak ada masalah. Ibu	
		mengatakan sudah menyiapkan perlengkapan ibu	
		dan bayi.	
	O:	Keadaan umum ibu baik, kesadaran: composmentis.	
		BB Ibu: 75 kg, TD: 110/70 mmHg, S: 36, <sup>0</sup> C, N:	
		78x/menit, R : 20x/menit. Pemeriksaan fisik ibu	
		dalam batas normal.	
		Hasil palpasi abdomen TFU : ½ px pusat, pada	
		fundus teraba 1 bagian bulat, dan tidak melenting.	
		Pada bagian kiri perut ibu teraba 1 bagian keras dan	
		memanjang, dan teraba bagian-bagian kecil pada	
		bagian kanan perut ibu. Pada bagian bawah perut ibu	
		teraba 1 bagian bulat, keras dan melenting. Posisi	
		tangan bidan divergen, kepala bayi sudah masuk	
		PAP, 3/5, TBBJ: 3.100 g	
		DJJ: 141 x/menit, kuat dan teratur. ekstremitas atas	
		dan bawah tidak ada oedema maupun varises.	
	A:	G1P0A0 UK UK 37 minggu 5 Hari Preskep PuKi $\forall$	
		T/H Intrauterin.	
	P:	1. Menginformasikan ibu dan suami terkait hasil	
		pemeriksaan ibu, ibu dan suami paham.	
		2. Memberikan dukungan kepada ibu untuk	
		menghadapi persalinan dan membimbing ibu	
		melakukan relaksasi napas ketika timbul rasa	
		cemas atau kontraksi, ibu paham dan merasa lebih	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3
	Tenang.	
3.	Mengingatkan suami untuk melanjutkan massage	
	punggung ibu untuk mengurangi sakit punggung	
	yang ibu rasakan, suami kooperatif.	
4.	Mengingatkan ibu untuk tetap aktif bergerak	
	menjelang persalinan, memenuhi kebutuhan	
	istirahat serta mengkonsumsi makanan gizi	
	seimbang, ibu paham.	
5.	Memberikan terapi suplemen SF 1x60 mg (15	
	tab), ibu bersedia menginsumsi suplemen.	
6.	Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan	
	ulang 1 minggu lagi atau jika ibu mengalami	
	tanda-tanda persalinan, ibu paham dan bersedia	
	melakukan kunjungan ulang.	
7.	Melakukan pendokumentasian asuhan pada buku	
	KIA dan register ANC, asuhan sudah	
	didokumentasikan.	

Sumber: Data primer penulis saat melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan dan data sekunder dari dokumentasi buku KIA dan kartu control dokter miliki ibu "NS"

### 2. Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. "NS"

Pada tanggal 15 Maret 2025, Ny. "NS" datang ke Praktik Mandiri Bidan "WD" didampingi oleh suami. Ibu mengeluh sakit perut sejak 10.00 wita (15-03-25) dan mulai teratur sejak pukul 16.30 WITA, ibu mengatakan keluar lendir darah sejak pukul 17.00 WITA (15-03-2025). Ibu mengatakan bahwa sakit pada perut ibu sudah semakin sering dan lama. Penulis mengkaji data asuhan pada Ny. "NS" dari kala I, kala II, kala III, dan kala IV pada masa persalinan saat mendampingi Ny. "NS". Adapun rincian asuhan dari persalinan kala I sampai kala IV sebagai berikut.

Tabel 5
Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Komprehensif dan
Berkesinambungan Masa Persalinan dan Bayi Baru Lahir pada Ibu
Pada Ibu "NS" Di Praktik Mandiri Bidan "WD"

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
Waktu /Tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
Sabtu, 15 Maret S	: Ibu datang bersama suami dan ibu mertua	Bidan "D"
2025, Pukul 18.55	mengeluh sakit perut hilang timbul sejak pukul	dan Fani
wita, di Praktik	10.00 WITA (15-032025). Gerakan janin aktif	Yunika
Mandiri Bidan	dirasakan. Ibu tidak ada keluhan bernafas, ibu	
"WD"	makan terakhir pukul 16.30 WITA, minum	
	terakhir pukul 17.45 WITA ±100 cc. BAB	
	terakhir : pukul 09.000 WITA (15-03-2025),	
	BAK terakhir (16.30 Wita). Ibu mengatakan siap	
	menghadapi proses persalinan. Keluhan ibu saat	
	ini sakit pada perut bawah dan punggung hingga	
	pinggang. Ibu sudah membawa perlengkapan ibu	
	dan bayi.	
0	: Keadaan umum ibu: baik, Kesadaran	
	Composmentis, TD: 122/78 mmHg, N: 82x/mnt,	
	R: 18x/mnt, S: 36,3°C.	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

Pemeriksaan fisik : muka tidak pucat maupun oedema, sklera mata putih dan konjungtiva merah muda, leher tidak ada bendungan vena jugularis maupun pembengkakan kelenjar limfe dan kelenjar tiroid, mukosa bibir lembab, ekstremitas tidak ada oedema dan reflek patella +/+.

### Hasil palpasi abdomen:

TFU 3 jari bawah px, pada fundus teraba satu bagian lunak, bulat, dan tidak melenting. Pada bagian kiri perut ibu teraba satu bagian keras dan memanjang dan di bagian kanan perut ibu teraba bagian-bagian kecil. Pada bagian bawah perut ibu teraba satu bagian bulat keras dan melenting tidak dapat digoyangkan. Tangan pemeriksa divergen (bagian terbawah janin sudah masuk PAP),

McD: 31 cm, TBBJ: 3.100 gram, teraba perlimaan jari di tepi bawah simpisis 2/5 bagian.

His: 3 kali dalam 10 menit durasi 35 sampai 40 detik,

DJJ: +146x/mnt kuat dan teratur.

VT oleh Fani Yunika (Pk.18.55 WITA): v/v normal, PO lunak, pembukaan serviks 5 cm, effacement 75%, ketuban utuh, teraba kepala, denominator UUK kiri depan, penurunan Hodge II+, moulase 0, kesan panggul normal, perlimaan 3/5, ttbk/tp, kantong kemih tidak penuh.

A: G1P0A0 UK 39 Minggu 5 hari Puki U T/H Intrauterin + PK I Fase Aktif.

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		Masalah:	
		1. Ibu mengeluh sakit pada bagian perut bawah, punggung hingga pinggang.	
		<ol> <li>Ibu belum dapat melakukan relaksasi napas dengan baik.</li> </ol>	
		3. Ibu belum mengetahui terkait cara meneran efektif dan pilihan posisi bersalin.	
		Clerkin dan pinian posisi cersanin	
	P:	<ol> <li>Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham.</li> </ol>	
		2. Memberikan asuhan sayang ibu dan	
		memberikan dukungan kepada ibu, ibu lebih	
		<ul><li>tenang.</li><li>3. Membimbing ibu cara untuk mengurangi rasa</li></ul>	
		nyeri dengan melakukan relaksasi nafas dalam,	
		dan membimbing suami melakukan masase	
		punggung ibu, ibu mengatakan nyeri berkurang dan tampak lebih nyaman.	
		Menjelaksan kepada ibu terkait teknik meneran	
		yang efektif, tidak meneran jika belum	
		diberitahu untuk meneran, ibu paham dan kooperatif.	
		5. Menyiapkan pakaian ibu, bayi, APD dan alat set	
		partus, perlengkapan siap.  6. Melakukan observasi kemajuan persalinan,	
		kesejahteraan ibu dan janin sesuai dengan	
		partograf, partograf terlampir.	
Sabtu, 15 Maret	S:	Ibu mengatakan sakit perut semakin kuat dan sering.	Bidan "D" dan
2025, Pukul		Terdapat pengeluaran air merembes dari jalan lahir. Ibu	Fani Yunika
22.00 wita, di		mengatakan ingin meneran.	
Praktek Mandiri	O:	Keadaan umum ibu: baik, Kesadaran: Composmentis,	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3
Bidan "WD"	TD: 122/77 mmHg, N: 82x/mnt, R: 22x/mnt, S:	
	36,7°C, His: 5 kali dalam 10 menit durasi 45 sampai	
	50 detik, DJJ:147x/mnt, terdapat dorongan meneran,	
	tekanan pada anus, perineum menonjol, dan vulva	
	membuka.	
	Hasil VT oleh "Bidan WD" (pk. 22.05 WITA): v/v	
	normal, portio tidak teraba, pembukaan lengkap,	
	ketuban jernih bau amis, teraba kepala, denominator	
	UUK posisi di depan, molase 0, penurunan kepala	
	HIII+,perlimaan: 1/5, ttbk/tp	
	A: G1P0A0 UK 39 minggu 5 Hari Preskep $\forall$ Puki T/H	
	Intrauteri + PK II	
	P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, bahwa	
	pembukaan sudah lengkap dan ibu akan	
	dipimpin untuk proses persalinan, ibu dan suami	
	paham.	
	2. Menggunakan APD dan mendekatkan alat	
	pertolongan persalinan. APD sudah digunakan	
	dan petugas siap.	
	3. Memposisikan ibu dengan posisi yang nyaman,	
	ibu memilih posisi setengah duduk.	
	4. Memberi dukungan spiritual dengan	
	mengingatkan ibu dan suami untuk berdoa agar	
	proses persalinan berjalan lancar, ibu dan suami	
	bersedia dan berdoa bersama.	
	5. Memantau DJJ di sela-sela kontraksi, DJJ dalam	
	batas normal.	
	6. Membimbing ibu untuk melakukan teknik	
	meneran yang efektif, ibu mampu meneran	
	dengan baik.	
	7. Memimpin persalinan, bayi lahir pukul 22.25	
	WITA, tangis kuat, gerak aktif, jenis kelamin	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		perempuan.	
		8. Meletakkan bayi diatas perut ibu dan menyelimuti	
		bayi dengan handuk kering, posisi bayi aman.	
Sabtu, 15 Maret	S:	Ibu mengatakan perutnya masih terasa mulas saat ini.	Bidan "D" dan
2025, Pukul	0:	Keadaan Umum ibu baik, Kesadaran compos mentis,	Fani Yunika
22.25 wita, di		TFU: sepusat, fundus uteri teraba globuler, kontraksi	
Praktik Mandiri		uterus baik, perdarahan tidak aktif, kandung kemih tidak	
Bidan "WD"		penuh, dan tidak ada janin kedua, tampak tali pusat	
		memanjang. Bayi kemerahan, tangis kuat dan gerak aktif.	
	A:	G1P0A0 PsptB + PK III + Bayi dalam Masa Adaptasi.	
	P:	<ol> <li>Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu dan suami paham.</li> </ol>	
		<ol> <li>Melakukan informed consent terkait tindakan penyuntikan oksitosin yang dilakukan pada ibu. Ibu dan suami bersedia.</li> </ol>	
		3. Menyuntikkan oksitosin 10 IU di 1/3 anterolateral paha kanan ibu secara IM, tidak ada reaksi alergi dan kontraksi uterus baik.	
		4. Menjepit dan memotong tali pusat, tidak ada perdarahan tali pusat.	
		5. Mengeringkan bayi dengan memberi selimut hangat dan topi, kehangatan bayi terjaga.	
		<ol> <li>Memposisikan bayi untuk IMD, IMD berhasil dilakukan.</li> </ol>	
		7. Melakukan PTT, plasenta lahir lahir pukul 22.35	
		WITA, kesan lengkap dan tidak ada kalsifikasi.	
		8. Melakukan masase fundus uteri selama 15 detik,	
		kontraksi uterus baik.	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Sabtu, 15 Maret	S:	Ibu merasa lega karena bayi dan plasenta sudah lahir	
2025, Pukul		dan saat ini ibu merasa nyeri di jalan lahir.	
22.35 wita, di	O:	Keadaan Umum Ibu Baik, Kesadaran compos mentis,	
Praktik Mandiri		TFU 1 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik,	
Bidan "WD"		perdarahan ada tidak aktif, kandung kemih tidak penuh,	
		terdapat laserasi pada mukosa vagina, komisura	
		posterior, kulit dan otot perineum (laserasi grade II).	
		Bayi kemerahan, tangis kuat dan gerak aktif.	
	A:	P1A0 PsptB + PK IV dengan laserasi perineum grade II	
		+ Bayi dalam masa adaptasi.	
	P:	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada	
		ibu dan suami, ibu dan suami paham.	
		2. Melakukan informed consent terkait tindakan	
		yang akan dilakukan yaitu penjahitan luka	
		perineum dengan anestesi lokal. Ibu dan suami	
		bersedia dengan tindakan yang akan dilakukan.	
		3. Menjadi asisten Bidan "D" dalam melakukan	
		penjahitan luka perineum ibu dengan anestesi	
		menggunakan benang chromic catgut dengan	
		teknik interruptus, dan jelujur. Luka sudah	
		tertaut.	
		4. Melakukan eksplorasi cavum uteri, tidak terdapat	
		bekuan darah, dan tidak ada perdarahan aktif.	
		5. Merapikan alat dan membersihkan ibu, alat rapi	
		dan ibu sudah bersih.	
		6. Membimbing ibu cara memeriksa kontraksi	
		uterus dan cara melakukan masase pada fundus	
		uteri, ibu paham dan mampu melakukannya.	
		7. Melakukan observasi dan pemantauan kala IV	
		dengan lembar partograf.	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Sabtu, 15 Maret		Asuhan Bayi Baru Lahir	Bidan "D" dan
2025, Pukul	<b>S</b> :	Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, bayi	Fani Yunika
23.25 wita, di		sudah dapat menyusu, dan reflek hisap baik.	
Praktik Mandiri	O:	KU baik, Kesadaran compos mentis, warna kulit	
Bidan "WD"		kemerahan, tangis kuat, gerak aktif, S: 36,8°C, RR:	
		47x/menit, HR: 137x/menit, BBL: 3100 gram, PB: 49	
		cm, LK/LD: 34/33 cm, BAB (+), BAK (-),	
		pemeriksaan head to toe tidak ada kelainan, Anus	
	A:	(+), IMD berhasil pada menit ke-30.	
		Bayi usia 1 jam + vigorous baby masa adaptasi	
		Masalah : Tidak ada	
	P:	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi, ibu	
		dan suami paham dengan penjelasan petugas.	
		2. Melakukan perawatan tali pusat dengan	
		membungkus menggunakan kasa steril, tali pusat	
		terawat dan tidak ada perdarahan.	
		3. Menggunakan pakaian pada bayi lengkap dengan	
		topi dan selimut, bayi hangat.	
		4. Memberikan informed consent terkait tindakan	
		yang akan dilakukan yaitu pemberian salep mata	
		dan injeksi vitamin K pada bayi, ibu dan suami	
		paham dengan tujuan pemberian serta setuju	
		dengan tindakan yang akan dilakukan.	
		5. Mengoleskan salep mata gentamycin pada kedua	
		mata bayi, salep mata telah diberikan dan tidak	
		ada reaksi alergi.	
		6. Melakukan injeksi vitamin K 1 mg pada 1/3	
		anterolateral paha kiri bayi secara IM. Bayi sudah	
		diinjeksi vit K dan tidak ada reaksi alergi.	
		7. Memberikan bayi kepada ibu kembali untuk	
		disusui, bayi menyusu dan reflek hisap baik.	
		8. Memberikan KIE kepada ibu tentang ASI	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		on demand, ibu paham dan mengerti dengan KIE	
		yang diberikan.	
Minggu, 16		Asuhan 2 Jam Post Partum	Fani Yunika
Maret 2025,	S:	Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada dirinya maupun	
Pukul 00.25 wita,		bayi. Perasaan ibu saat ini lega dan sudah makan 1 buah	
di Praktik		roti dan minum air putih $\pm 250$ ml. Ibu sudah BAK 1 kali	
Mandiri Bidan		dan ibu belum BAB. Ibu sudah dapat beristirahat selama	
"WD"		±30 menit, dan ibu sudah dapat melakukan mobilisasi	
		yaitu miring kanan, miring kiri, duduk dan berjalan.	
	0:	Ibu: KU Baik, Kes CM, TD 110/79 mmHg, N: 80x/menit, R: 20x/menit, S: 36,8°C, Terdapat pengeluaran kolostrum pada payudara, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, perdarahan tidak aktif, luka jahitan perineum utuh, BAK (+), BAB (-), Mobilisasi (+).	
		gerak aktif, warna kulit kemerahan, S: 37,0°C, RR: 43x/menit, HR: 142x/menit, BBL: 3150 gram, PB: 49 cm, LK/LD: 34/33 cm, pemeriksaan <i>head to toe</i> tidak ada masalah, tidak ada perdarahan tali pusat, BAB (+), BAK (+).	
	A:	P1001 Pspt B + 2 Jam Postpartum + Neonatus Aterm Usia 2 Jam dengan <i>Vigorous Baby</i> Masa Adaptasi	

Masalah: tidak ada

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

- Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi, ibu dan suami paham dengan penjelasan petugas.
- 2. Melakukan *informed consent* terkait imunisasi HB0 untuk bayi, Ibu dan suami paham tentang manfaat dan bersedia untuk dilakukan imunisasi pada bayinya.
- 3. Menyuntikkan vaksin HB 0 dengan dosis 0,5 ml di 1/3 anterolateral paha kanan secara IM, bayi sudah diimunisasi dan tidak ada reaksi alergi.
- 4. Menginformasikan Ibu terkait tanda bahaya masa nifas, *personal hygiene*, dan pemenuhan istirahat dan nutrisi Ibu, ibu paham dan dapat menyebutkan kembali.
- Menginformasikan suami untuk membantu ibu dan mengurus bayi, suami siap membantu untuk mengurus bayi.
- 6. Memberitahui ibu terkait pemberian ASI *on demand* untuk bayi, ibu mengerti dan kooperatif.
- 7. Memberikan terapi kepada ibu berupa:
  - a. Amoxicillin 3x500 mg (10 tablet)
  - b. Paracetamol 3x500 mg (10 tablet)
  - c. SF 1x60 mg (10 tablet), dan
  - d. Vitamin A 1x200.000 IU (2 tablet)

Serta menjelasakan cara minum obat yang telah diberikan. Ibu bersedia minum obat sesuai aturan yang disarankan bidan.

- 8. Memindahkan ibu dan bayi ke ruang nifas untuk dilakukan rawat gabung. Ibu dan bayi sudah berada di ruang nifas.
- Melakukan pendokumentasian asuhan, pendokumentasian sudah dilakukan.

# 3. Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu "NS" Selama Masa Nifas Sampai 42 Hari Masa Nifas

Masa nifas ibu "NS" dimulai setelah persalinan yaitu tanggal 15 Maret 2025 sampai 42 hari masa nifas yaitu tanggal 25 April 2025. Selama masa nifas penulis melakukan pengamatan terhadap perkembangan ibu "NS" dimulai dari proses involusi, pengeluaran *lochea*, proses laktasi , proses adaptasi psikologis ibu terhadap kondisinya setelah bersalin hingga asuhan keluarga berencana. Perkembangan masa nifas setelah 24 jam *postpartum* Ibu "PU" dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah dan berkomunikasi via *WhatsApp*. Perkembangan nifas ibu "NS" dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Catatan Perkembangan Asuhan Kedidanan Komprehensif dan
Berkesinambungan pada Ibu "NS" selama Masa Nifas sampai 42 Hari Masa
Nifas

Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
	Nama
2	3
Asuhan Kunjungan Nifas 6 Jam Post Partum	Bidan "D" dan
(KF 1)	Fani Yunika
Ibu mengatakan masih terasa sedikit mulas pada	
perut dan nyeri pada luka perineum. Ibu sudah	
makan sebanyak 1x dengan porsi sedang, komposisi	
bervariasi, Ibu sudah minum air putih ±500 ml dan 1	
gelas teh hangat manis. Ibu sudah minum obat sesuai	
dengan anjuran petugas dan tidak ada reaksi alergi. Ibu	
sudah sempat tidur selama 1 jam, dan sudah	
melakukan mobilisasi serta ibu sudah mampu berjalan	
sendiri ke kamar mandi. Ibu sudah mengganti	
	Asuhan Kunjungan Nifas 6 Jam Post Partum (KF 1)  Ibu mengatakan masih terasa sedikit mulas pada perut dan nyeri pada luka perineum. Ibu sudah makan sebanyak 1x dengan porsi sedang, komposisi bervariasi, Ibu sudah minum air putih ±500 ml dan 1 gelas teh hangat manis. Ibu sudah minum obat sesuai dengan anjuran petugas dan tidak ada reaksi alergi. Ibu sudah sempat tidur selama 1 jam, dan sudah melakukan mobilisasi serta ibu sudah mampu berjalan

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

pembalut sebanyak 1x, sudah BAK sebanyak 2x dan belum BAB. Ibu berencana untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Pengetahuan yang ibu butuhkan yaitu teknik menyusui yang benar, tanda bahaya masa nifas.

O: KU Baik, Kes CM, TD: 110/60 mmHg, N: 82x/menit, R: 20x/menit, S: 36,5°C, pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal, payudara bersih, puting susu menonjol tidak ada lecet, tidak ada bengkak, ada pengeluaran kolostrum (+), TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, perdarahan tidak aktif, pengeluaran lokhea rubra, jahitan perineum utuh, tidak ada tanda infeksi.

### A: P1A0 Pspt B + 6 jam postpartum

### Masalah:

Ibu belum mengetahui teknik menyusui yang benar dan tanda bahaya masa nifas.

- P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu dan suami paham.
  - 2. Membimbing ibu teknik menyusui yang benar, ibu dapat melakukannya.
  - Mengingatkan ibu terkait tanda bahaya ibu nifas, Ibu paham.
  - 4. Memberikan asuhan komplementer yaitu pijat oksitosin yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI, serta membimbing suami cara melakukan pijat oksitosin, ibu tampak nyaman dan suami mampu melakukan pijat dengan benar.
  - Menyepakati kunjungan ulang selanjutnya pada tanggal 22 Maret 2025. Ibu bersedia untuk melakukan kunjungan ulang.
  - 6. Melakukan pendokumentasian, sudah dilakukan.

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Sabtu, 22 Maret 2025 pukul 10.15 wita Di Puskesmas III Denpasar Utara	S:	Asuhan Kunjungan Nifas Hari ke-7 (KF 2)  Ibu mengatakan saat ini tidak ada keluhan. Ibu mampu menyusui bayi secara <i>on demand</i> dengan teknik dan posisi yang tepat, ibu hanya memberikan ASI pada bayi dan berencana untuk memberikan ASI eksklusif. Nafsu makan ibu baik, pola minum 8- 9 gelas/hari. Pola eliminasi ibu tidak ada masalah, kebersihan ibu baik, mandi dua kali sehari, ibu mengganti pembalut 2-3 kali sehari. Ibu istirahat 5-7 jam/hari. Ibu sudah mampu mengurus	Bidan "W" dan Fani Yunika
	O:	bayi sendiri dan dibantu juga oleh suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus bayi. Pengetahuan yang dibutuhkan ibu yaitu cara melakukan pijat bayi.  KU Baik, Kes CM, BB: 55 Kg, TD: 120/70 mmHg, N: 80x/menit, R:20x/menit, S: 36,3°C, pemeriksaan fisik tidak ada masalah, payudara bersih, puting susu menonjol, tidak ada lecet dan bengkak, produksi ASI lancar, TFU dua jari diatas	
		simfisis, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, tidak ada perdarahan aktif, pengeluaran lokhea sanguinolenta, jahitan perineum utuh, tidak terdapat tanda-tanda infeksi.	
	A:	P1001 + Postpartum hari ke-7  Masalah : ibu belum mengetahui cara melakukan pijat bayi.	
	P:	Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu paham.	
		2. Memberikan KIE tentang cara melakukan pijat	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3
	bayi dan menyepakati kunjungan rumah pada	
	tanggal 26 Maret 2025 untuk membimbing ibu	
	melakukan pijat bayi dan membimbing	
	kembali suami untuk melakukan pijat	
	oksitosin. Ibu dan suami kooperatif dan	
	bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah.	
	3. Memberikan KIE tentang kebutuhan istirahat	
	ibu dan melibatkan suami dalam mengurus	
	bayi, ibu paham dan suami bersedia	
	membantu mengurus bayi.	
	4. Memberikan KIE tentang pilihan metode alat	
	kontrasepsi, ibu akan berdiskusi kembali	
	terkait kepastian berKB dengan suami.	
	5. Melakukan pendokumentasian, sudah	
	dilakukan.	
Rabu, 26 Maret	Asuhan Kunjungan Nifas Hari Ke-10 (KF3)	Bidan "W" dan
2025 pukul S	: Ibu mengatakan saat ini tidak ada keluhan. Ibu	Fani Yunika
10.15 wita, di Rumah Ibu	mampu menyusui bayi secara on demand dengan	
"NS"	teknik dan posisi yang tepat, ibu hanya memberikan	
	ASI pada bayi dan berencana untuk memberikan ASI	
	eksklusif. Nafsu makan ibu baik yaitu makan 3-	
	4x/hari dengan porsi sedang, komposisi bervariasi.	
	Ibu minum 8- 9 gelas/hari. Pola eliminasi ibu tidak	
	ada masalah yaitu BAB 1x/sehari dan BAK 6-	
	7x/sehari. Kebersihan ibu baik, mandi dua kali sehari,	
	ibu mengganti pembalut 2-3 kali sehari. Ibu istirahat	
	5-7 jam/hari. Ibu sudah mampu mengurus bayi sendiri	
	dan dibantu juga oleh suami dalam mengerjakan	
	pekerjaan rumah dan mengurus bayi. Pengetahuan	
	yang dibutuhkan ibu yaitu cara melakukan pijat bayi	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

Kes CM, TD: 0: KU Baik, 122/70 mmHg, N:80x/menit, R:20x/menit, S: 36,3°C, pemeriksaan fisik tidak ada masalah, payudara bersih, puting susu menonjol, tidak ada lecet dan bengkak, produksi ASI lancar, TFU dua jari diatas simfisis, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, tidak ada perdarahan aktif, pengeluaran lokhea sanguinolenta, jahitan perineum utuh, tidak terdapat tanda-tanda infeksi.

A: P1001 + Postpartum hari ke-10

Masalah: ibu belum mengetahui cara melakukan pijat bayi.

- - 2. Mengajarkan dan membimbing ibu melakukan pijat bayi. Ibu bisa melakukannya.
  - Memberikan KIE tentang kebutuhan istirahat yang cukup, dan menjaga nutrisi ibu. Ibu mengerti.
  - Tetap menjaga personal hygiene. Ibu mengerti.
  - Mengingatkan kembali kepada ibu terkait alat kontrasepsi, ibu dan suami paham dan berencana akan menggunakan KB suntik 3 bulan pada kunjungan selanjutnya

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Selasa, 8 April		Kunjungan Nifas Hari ke 23 (KF 3)	Bidan "W" dan
2025 pukul 09.15 wita		Ibu datang mengatakan ingin menggunakan KB	Fani Yunika
Di Puskesmas	S :	Suntik 3 bulan, saat ini tidak ada keluhan, pola	
III Denpasar		nutrisi baik, pola eliminasi ibu tidak ada masalah,	
Utara		kebutuhan istirahat ibu cukup, ibu telah mampu	
		melakukan aktivitas seperti biasa seperti mengurus	
		bayi, memasak, serta membersihkan rumah.	
	0:	KU Baik, Kes CM, BB: 72,5 Kg, TD: 114/76	
	0.	mmHg, N: 80x/menit, R:20x/menit, S: 36,5°C,	
		pemeriksaan fisik dalam batas normal, tidak ada	
		tanda infeksi, produksi ASI lancar, TFU tidak	
		teraba, kandung kemih tidak penuh, pengeluaran	
		lokhea alba, jahitan perineum sudah tertutup	
		sempurna.	
	A :	P1001 + Postpartum hari ke-23 + Calon Akseptor	
		Baru KB Suntik 3 Bulan	
		Masalah : tidak ada.	
		<ol> <li>Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu paham.</li> </ol>	
		2. Memberikan KIE kelebihan, kekurangan, efek	
		samping, dan efektivitas dari KB Suntik 3	
		Bulan, ibu paham dengan KIE yang diberikan.	
		3. Melakukan <i>informed consent</i> terkait	
		penyuntikan KB suntik 3 bulan yang akan	
		dilakukan. Ibu dan suami sudah	
		menandatangani lembar persetujuan	
		4. Melakukan injeksi Depo progestin 3 ml secara	
		Intramuskuler pada bokong kiri Ibu, tidak ada	
		reaksi alergi.	
		5. Menyepakati kunjungan ulang Ibu 3 bulan lagi	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		yaitu pada tanggal 1 Juli 2025 atau sewaktu-	
		waktu jika ibu mengalami keluhan. Ibu paham	
		dan bersedia melakukan kunjungan.	
		6. Melakukan pendokumentasian asuhan,	
		pendokumentasian sudah dilakukan	
Sabtu, 26 April		Asuhan Kunjungan Nifas Hari ke-42 (KF 4)	Bidan "W" dan
2025 pukul 09.15 wita	<b>S</b> :	Ibu mengatakan saat ini tidak ada keluhan., pola	Fani Yunika
Di Puskesmas		nutrisi ibu baikk, kebutuhan minum ibu terpenuhi,	
III Denpasar		9- 10 gelas/hari. Pola eliminasi ibu tidak ada	
Utara		masalah Kebersihan ibu baik, mandi dua kali	
		sehari, keramas 3x/seminggu. Ibu istirahat 7-8	
		jam/hari. Ibu telah mampu melakukan aktivitas	
		seperti biasa seperti mengurus bayi, memasak,	
		serta membersihkan rumah.	
		VII Doile Vos CM DD . 70 Vo TD. 109/92	
	O:	KU Baik, Kes CM, BB: 70 Kg, TD: 108/83 mmHg, N: 80x/menit, R:20x/menit, S: 36,5°C,	
		pemeriksaan fisik tidak ada masalah, tidak ada	
		tanda-tanda infeksi, produksi ASI lancar, TFU	
		tidak teraba, kandung kemih tidak penuh,	
		P1001 + Postpartum hari ke-41	
	A:	Masalah : tidak ada	
		Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu	
	P :	paham.	
		Mengingatkan kembali kepada ibu untuk	
		memberikan ASI ekslusif kepada bayinya. Ibu	
		paham dan mengerti.	
		3. Mengingatkan kembali tentang KIE yang telah	
		diberikan sebelumnya seperti, kebutuhan nutrisi,	
		istirahat, kebersihan diri, dan kesehatan bayinya,	
		ibu mengerti.	
		Menginformasikan kepada ibu untuk mengajak	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu/Tempat			Nama
1		2	3
		bayinya ke puskesmas saat berumur 2 bulan	
		untuk mendapatkan imunisasi, ibu paham dan	
		mengerti dengan penjelasan bidan.	
	5.	Melakukan pendokumentasian asuhan, asuhan	
		sudah dilakukan.	

Sumber : Data primer penulis saat melakukan pemeriksaan dan data sekunder dari dokumentasi buku KIA

## 4. Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Bayi Ibu "NS" Selama Masa Neonatus

Bayi Ibu "NS" akan diberikan asuhan neonatus yaitu dari umur 0 hari hingga 28 hari. Asuhan neonatus dilaksanakan di Puskesmas III Denpasar Utara dan dilaksanakan di rumah Ibu "NS" melalui kunjungan rumah. Berikut ini adalah hasil asuhan kebidanan pada Ibu "NS":

Tabel 7
Catatan Perkembangan Bayi Ibu "NS" yang Menerima Asuhan
Kebidanan Bayi Baru Lahir, Masa Neonatus

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
Minggu, 16		Asuhan Kebidanan Kunjungan Neonatus Hari	Bidan "D" dan
Maret 2025		ke-0/ 6 jam (KN1)	Fani Yunika
pukul 04.25 wita	<b>S</b> :	Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, bayi	
Praktik Mandiri		mampu menyusu dengan baik dan hanya diberikan	
Bidan "WD"		ASI. Bayi sudah BAK 1x dan BAB 1x. Bayi sudah	
		mendapatkan imunisasi HBO pada 2 jam pertama	
		setelah lahir.	
	O:	KU baik, Kes: CM, warna kulit kemerahan, tangis	
		kuat, gerak aktif, HR: 132x/menit, RR: 35x/menit, S:	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

36,8°C, BBL 3100 gram, PB 49 cm, LK/KD: 34/33 cm, pemeriksaan fisik tidak ada masalah, kepala simetris, sutura terpisah, ubun- ubun datar, wajah simetris, tidak ada kelainan, konjungtiva merah muda dan sklera putih, tidak ada kelainan pada hidung, telinga dan mulut. Dada simetris, tidak ada retraksi dan benjolan dan tidak ada pengeluaran pada payudara. Abdomen simetris, ada bising usus, dan tidak ada perdarahan tali pusat. Punggung tidak ada kelainan. Pemeriksaan genetalia, jenis kelamin Perempuan, labia mayora sudah menutupi labia minora, dan tidak ada kelainan, ada lubang anus. Ekstremitas tangan dan kaki simetris, warna kulit kemerahan, jumlah jari tangan 10 dan jari kaki 10, gerak aktif. Pemeriksaan reflek glabella (+), reflek rooting (+), reflek sucking (+), reflek swallowing (+), reflek moro (+), reflek tonic neck (+), reflek grasp (+), reflek babynski (+), reflek stepping (+) Pengetahuan

- A: yang dibutuhkan ibu terkait tanda bahaya bayi baru lahir.
- P: Neonatus Aterm Usia 6 Jam Sehat dengan Vigorous Baby Masa Adaptasi
  - 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal, ibu dan suami paham.
  - 2. Memberikan KIE kepada ibu dan suami tentang tanda bahaya neonatus, ibu paham dan bisa menyebutkan kembali.
  - 3. Mengingatkan kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif setiap 2 jam, ibu paham.
  - Mengingatkan kepada ibu dan suami untuk selalu menjaga kehangatan bayi, personal hygiene sebelum menyentuh bayi.

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu/Tempat			Nama
1		2	3
Minggu, 16		Asuhan Kunjungan Neonatus umur 10 jam (KN	Bidan "D" dan
Maret 2025		1)	Fani Yunika
pukul 10.15 wita	S:	Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayi. Bayi	
Praktik Mandiri		telah mampu menyusu dengan baik dan hanya	
Bidan "WD"		diberikan ASI secara on demand. Bayi sudah BAB	
		2x warna hijau kehitaman dan BAK 3x.	
	O:	KU Baik, Kes CM. warna kulit kemerahan, tangis	
		kuat, gerak aktif, HR: 137x/menit, RR: 36x/menit	
		S: 36,8°C. Pemeriksaan fisik tidak ada masalah dan	
		tidak ada perdarahan tali pusat.	
	A:	Neonatus Aterm usia 12 jam, sehat	
		Masalah : tidak ada	
		1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi	
	P :	kepada ibu, ibu dan suami paham.	
		2. Melakukan <i>informed consent</i> terkait pemeriksaan	
		Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) yang akan	
		dilakukan pada bayi, ibu dan suami bersedia.	
		3. Memberikan KIE tentang manfaat dan prosedur	
		pemeriksaan SHK, ibu dan suami paham dengan	
		informasi yang diberikan petugas.	
		4. Mengambil sampel darah melalui bagian lateral	
		tumit kiri bayi, sampel darah sudah didapatkan	
		dan akan dikirim ke lab.	
		5 Mambarikan KIE kanada iku untuk maniamur	
		5. Memberikan KIE kepada ibu untuk menjemur	
		bayi di pagi hari selama 10-15 menit dibawah jm	
		9. Ibu bersedia melakukannya.	
		6. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga	
		kehangatan dan kebersihan bayi, memberikan	
		ASI untuk bayi secara on demand kepada bayi,	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		ibu paham.	
		7. Menyepakati kunjungan ulang dengan ibu dan	
		suami pada tanggal 22 Maret 2025, ibu dan	
		suami bersedia melakukan kunjungan ulang.	
		8. Melakukan pendokumentasian asuhan, sudah	
		dilakukan.	
Sabtu, 22 Maret	S:	Asuhan Kunjungan Neonatus Hari ke- 7 (KN 2)	Bidan "W" dan
2025 pukul		Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayi. Bayi	Fani Yunika
08.25 wita  Di Puskesmas		telah mampu menyusu dengan baik dan hanya	
III Denpasar		diberikan ASI secara on demand. Bayi BAB 4-	
Utara		5x/hari, konsistensi cair dan berserat, warna kuning,	
Cturu		BAK 8-10x/hari. Bayi mandi 1x/hari di pagi hari,	
		dan sorenya ibu hanya mengelap bayi dengan	
		waslap basah.	
	O:	KU Baik, Kes CM. warna kulit kemerahan, tangis	
		kuat, gerak aktif, HR: 141x/menit, RR: 38x/menit S:	
		36,7 °C, BB 3.300 gram, PB : 50 cm, LK/LD: 35/34	
		Pemeriksaan fisik kepala bersih, wajah simetris,	
		sklera mata putih konjungtiva merah muda, bibir	
		lembab, hidung bersih, telinga simetris dan bersih,	
		leher normal, dada simetris, perut normal tidak ada	
		distensi, tali pusat sudah kering, belum terlepas, dan	
		tidak ada tanda-tanda infeksi, alat genetalia normal	
		dan tidak ada pengeluaran,	
		turgor kulit baik, ikterus (-).	
	A:	Neonatus Usia 7 hari, sehat	
		Masalah : tidak ada	
	P :	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada	
		ibu mengenai bayinya dalam batas normal, ibu	
		dan suami paham.	
		^	
		2. Membimbing ibu cara melakukan pijat bayi, ibu	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3
	mampu melakukannya.	
	3. Mengingatkan kembali untuk selalu menjaga	
	kebersihan bayi dan lingkungan sekitar bayi, ibu	
	paham dan mengerti.	
	4. Menyepakati kunjungan rumah pada tanggal 26	
	Maret 2025, ibu dan suami bersedia untuk	
	dilakukan kunjungan rumah.	
	5. Melakukan pendokumentasian, sudah dilakukan.	
Rabu, 26 Maret	Kunjungan Neonatus Hari Ke-10 (KN 2)	Bidan "W" dan
2025 pukul	S: Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayi. Bayi	Fani Yunika
10.15 wita, di	telah mampu menyusu dengan baik dan hanya	
Rumah Ibu	diberikan ASI secara on demand. Bayi BAB 4-	
"NS"	5x/hari, konsistensi cair dan berserat, warna	
	kuning, BAK 8-9x/hari. Bayi mandi 1x/hari di pagi	
	hari, dan sorenya ibu hanya mengelap bayi dengan	
	washlap basah. Tidak pernah terjadi tanda bahaya	
	pada bayi.	
	O: KU Baik, Kes CM. warna kulit kemerahan, tangis	
	kuat, gerak aktif, HR: 141x/menit, RR: 38x/menit	
	S: 36,8°C. BB: 3400 gram, PB: 50 cm, LK/LD:	
	35/34 cm. Pemeriksaan fisik dalam batas normal,	
	tali pusat sudah lepas pada hari ke-7, alat genetalia	
	normal dan tidak ada pengeluaran, turgor kulit	
	baik, ikterus (-).	
	A: Neonatus Usia 10 hari, sehat	
	Masalah : tidak ada	
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi	
	kepada ibu, ibu dan suami paham.	
	2. Melakukan pijat bayi dengan Virgin Coconut Oil	
	(VCO) yang diiringi dengan music Mozart, pijat	
	bayi telah dilakukan dan bayi tampak nyaman.	

Hari / Tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat			Nama
1		2	3
		3. Memandikan bayi, bayi sudah bersih dan tampak	
		nyaman.	
		4. Mengingatkan kepada ibu menjaga kebersihan	
		bayi, dan memberikan ASI secara on demand	
		kepada bayi, ibu paham.	
		5. Menyepakati kunjungan ulang pada tanggal 08	
		April 2025, untuk kontrol dan imunisasi pada	
		bayi, ibu dan suami bersedia melakukan	
		kunjungan ulang.	
Selasa, 8 April		Asuhan Kunjungan Neonatus Heri Ke- 23 (KN	Bidan "W" dan
2025 pukul 10.25 wita		3)	Fani Yunika
Di Puskesmas	<b>S</b> :	Ibu datang mengatakan ingin melakukan imunisasi	
III Denpasar		pada bayi. Saat ini tidak ada keluhan, Bayi telah	
Utara		mampu menyusu dengan baik dan hanya diberikan	
		ASI secara on demand. Ibu telah melakukan pijat	
		bayi dengan menggunakan VCO. Bayi BAB 4-	
		5x/hari, konsistensi cair dan berserat, warna	
		kuning, BAK 7-8x/hari. Bayi mandi 2x/hari di pagi	
		hari, dan sorenya. Bayi saat ini dalam keadaan sehat,	
		dan ibu aktif mengajak bayi berbicara.	
		KU Baik, Kes CM. warna kulit kemerahan, tangis	
		kuat, gerak aktif, HR: 134x/menit, RR: 32x/menit S:	
	O:	36,7°C. BB: 3800 gram, PB: 50 cm, LK/LD: 35/34	
		cm. Pemeriksaan fisik kepala bersih, wajah simetris,	
		sklera mata putih konjungtiva merah muda, bibir	
		lembab, hidung bersih, telinga simetris dan bersih,	
		leher normal, dada simetris dan tidak ada retraksi,	
		perut normal tidak ada distensi, alat genetalia	
		normal dan tidak ada pengeluaran cairan	
		abnormal, turgor kulit baik, ikterus (-).	

Hari / Tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
Waktu /Tempat		Nama
1	2	3

A: Neonatus Usia 20 hari, sehat

Masalah: tidak ada

- P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi kepada ibu, ibu dan suami paham.
  - Melakukan *informed consent* terkait imunisasi BCG dan Polio yang akan diberikan kepada bayi, ibu dan suami bersedia.
  - Memberikan KIE kepada ibu tentang manfaat, prosedur dan efek samping dari pemberian Imunisasi BCG dan Polio yang pertama. Ibu paham dengan KIE yang diberikan.
  - 4. Menyiapkan alat, bahan dan posisi bayi, alat dan bahan sudah siap, serta bayi sudah dibedong.
  - Melakukan imunisasi BCG dengan dosis 0,05 ml, di 1/3 lengan kanan atas secara IC, bayi sudah diimunisasi dan tampak bekas menggelembung.
  - Memberikan imunisasi polio secara oral sebanyak
     tetes, bayi sudah diberikan imunisasi polio.
  - 7. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan bayi, memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan memberikan ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan dan terus melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi dengan melakukan penimbangan setiap bulan. Ibu paham penjelasan bidan.
  - 8. Menginformasikan kepada ibu untuk melakukankunjungan ulang saat bayi berusia 2 bulan untuk mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib, Polio II, PCV I dan Rotavirus I. ibu paham dan bersedia melakukan kunjungan ulang.
  - Melakukan pendokumentasian asuhan, pendokumentasian asuhan sudah dilakukan.

#### B. Pembahasan

Continue of Care (COC) kebidanan kehamilan adalah pendekatan yang terstruktur untuk memberikan perawatan yang berkelanjutan kepada wanita hamil dari trimester kedua hingga persalinan dan pasca persalinan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ibu "NS" dari umur kehamilan 10 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas.

# Hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu "NS" umur 21 tahun primigravida beserta janinnya selama kehamilan.

Asuhan kebidanan selama kehamilan mencakup pemantauan berkala terhadap kesehatan ibu hamil, termasuk pemeriksaan fisik, evaluasi perkembangan janin, dan penilaian kondisi kesehatan ibu. Ibu dengan inisial "NS" menerima asuhan sejak usia kehamilan 10 minggu 4 hari. Selama masa kehamilan, Ibu "NS" menjalani pemeriksaan rutin yang terdiri dari dua kali kunjungan pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan empat kali pada trimester ketiga. Saat mengalami keterlambatan haid, ibu memeriksakan diri ke bidan untuk memastikan kehamilannya. Selain itu, ibu juga melakukan kunjungan ke dokter spesialis obstetri dan ginekologi (SpOG), dengan rincian satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester ketiga. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Hamil, pelayanan kesehatan selama kehamilan harus dilakukan minimal enam kali, meliputi satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada

Tahun 2023 tentang Standar Pelayanan Kebidanan memperkuat implementasi ANC dengan wajib USG 1 kali selama kehamilan (minimal di trimester 2), Skrining komprehensif (termasuk pemeriksaan TORCH dan hepatitis B untuk ibu risiko tinggi), dan kelas ibu hamil wajib diikuti minimal 2 kali selama kehamilan (Kemenkes, 2023). Dengan demikian, asuhan yang diberikan kepada Ibu "NS" telah sesuai dengan standar program pemerintah.

Ibu "NS" melakukan kunjungan ke Puskesmas III Denpasar Utara pada tanggal 27 September 2024, saat usia kehamilannya mencapai 15 minggu 4 hari. Dalam kunjungan tersebut, ibu menerima layanan antenatal care (ANC) yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik, tindak lanjut kasus, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pemberian komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai tanda bahaya selama kehamilan trimester II. Pemantauan status gizi ibu hamil dapat dilakukan pertama kali melalui pengukuran berat badan. Ibu "NS" telah rutin menimbang berat badannya pada setiap kunjungan pemeriksaan. Kenaikan berat badan selama kehamilan sangat penting bagi kesehatan ibu dan janin, mulai dari trimester pertama hingga ketiga, yang diukur menggunakan timbangan dengan skala 1 kg. Peningkatan berat badan ibu hamil terjadi secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan janin, plasenta, serta cairan ketuban (Natsir, 2024). Perubahan juga terjadi pada organ reproduksi ibu meliputi pembesaran rahim dan payudara, serta perubahan pada sistem sirkulasi, di mana aliran darah meningkat sehingga

menyebabkan kenaikan berat badan selama kehamilan (R. Utami, 2024). Umumnya, pada trimester pertama, kenaikan berat badan tidak terlalu besar, yaitu sekitar 1-2 kilogram. Namun, pada trimester kedua dan ketiga, kenaikan berat badan terjadi lebih cepat, yaitu sekitar 0,5-1 kilogram per minggu (Silvana, Ramayanti, Kurniawan, & Dimar Ramadhina, 2023).

Selain risiko yang timbul akibat status gizi yang buruk, tinggi badan juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan fisik ibu hamil. Ibu hamil dengan tinggi badan kurang dari 145 cm memiliki risiko lebih tinggi selama proses persalinan. Tinggi badan yang kurang dari 145 cm dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya Cephalo Pelvic Disproportion (CPD). Penelitian yang dilakukan oleh Arabzadeh et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan ukuran panggul ibu. Wanita dengan tinggi badan kurang dari 145 cm cenderung memiliki distansia spinarum yang kecil dan panggul yang sempit. Ibu "NS" termasuk dalam kategori normal karena memiliki tinggi badan lebih dari 145 cm. Pertumbuhan berat badan ibu selama hamil mempengaruhi status gizi ibu dan janinnya. Status gizi ibu sebelum hamil dalam kondisi baik maka ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan, dan berat badan lahir normal (Irnawati, Fadlhi, & Asmi, 2024). Status gizi yang buruk sebelum dan sesudah kehamilan akan menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), terhambatnya perkembangan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir terinfeksi dan abortus (Nita, 2025).

Berat badan ibu sesudah hamil adalah 62 kg dengan tinggi badan 152 cm sehingga dapat ditentukan IMT 26,8 kg/m². Kategori Indeks Masa Tubuh (IMT) ibu "NS" tergolong normal. IMT adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi berat badan seseorang dalam kaitannya dengan tinggi badan. Kategori normal ini menunjukkan bahwa sebelum kehamilan, ibu memiliki berat badan yang sehat, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kehamilan. Berat badan sebelum hamil yang ideal penting karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan serta mengurangi risiko komplikasi seperti diabetes gestasional atau hipertensi dalam kehamilan. Pada penelitiannya Paisal et al. (2023) menyimpulkan bahwa makin rendah IMT ibu makin berisiko mendapatkan bayi dengan BBLR.

Tekanan darah pada ibu "NS" selalu terpantau dalam batas normal selama kehamilan, yaitu dengan sistole terakhir 121 mmHg dan diastole 61 mmHg. Ibu "NS" dan keluarga tidak ada yang memiliki riwayat hipertensi. Pengukuran tekanan darah pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi adanya hipertensi (tekanan darah ≥ 140/90 mmHg) pada kehamilan dan preeklampsia. Tekanan darah normal pada . Ibu "NS" hamil umumnya berada dalam rentang 90-120 mmHg untuk sistole dan 60-80 mmHg untuk diastole. Dengan hasil yang diperoleh, tekanan darah ibu "NS" masih dalam kategori normal, meskipun cenderung berada di batas bawah. Tekanan darah yang stabil ini menandakan bahwa sirkulasi darah ke seluruh tubuh, termasuk ke plasenta, berjalan dengan baik, sehingga janin dapat menerima oksigen dan nutrisi yang cukup. Tekanan darah yang

terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti gangguan pertumbuhan janin, persalinan prematur, atau bahkan eklampsia (N. Hidayah, Rohmah, & Sumiati, 2022). Sebaliknya, tekanan darah yang terlalu rendah juga perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan pusing, lemas, dan berkurangnya aliran darah ke janin (Cahyani, Dahliah, Makmun, Kamaluddin, & Darma, 2024).

Pengukuran lingkar lengan atas (LiLA) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai status gizi ibu hamil. Tujuan pengukuran LiLA adalah untuk mendeteksi risiko kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Seorang ibu hamil dikatakan mengalami KEK jika hasil pengukuran LiLA-nya kurang dari 23,5 cm (Kshatri et al., 2022). Hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) sebesar 25 cm pada kunjungan pertama Ibu "NS" di Puskesmas menunjukkan nilai dalam kisaran normal (≥23,5 cm). Nilai ini mengkonfirmasi bahwa Ibu tidak mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dan memiliki status gizi yang baik. Kondisi ini mencerminkan kecukupan cadangan energi yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin optimal selama periode kehamilan. Pemantauan rutin LiLA sebagai bagian dari Continuity of Care (COC) menjadi indikator krusial dalam asuhan kehamilan, mengingat status gizi ibu merupakan faktor determinan utama dalam pencegahan berbagai komplikasi perinatal, termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) dan hambatan pertumbuhan janin. Penelitian Zakiah et al. (2022) menyatakan bahwa ibu dengan LiLA  $\leq 23.5$  cm berisiko mengalami KEK, yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR.

Pengukuran tinggi fundus uteri dilakukaan dengan tujuan untuk mendeteksi pertumbuhan janin berdasarkan umur kehamilan. Mengukur tinggi fundus uteri dengan pita ukur dapat menentukan perkiraan berat badan janin dengan rumus Johnson-Toshack. Kunjungan pertama ibu "NS" ke puskesmas menginjak usia kehamilan 15 minggu 4 hari hari dengan hasil pengukuran fundus uteri ½ simpifis pusat. Pada pertemuan di akhir kehamilan tanggal 1 Maret 2025, tinggi fundus uteri ibu adalah ½ px pusat, McD 31 cm. Bagian terendah janin teraba kepala sudah masuk pintu atas panggul, sehingga dapat dihitung perkiraan berat badan janin yaitu TBBJ: 3.100 gram. Secara umum, EFW yang dianggap normal adalah yang berada di sekitar persentil 10 hingga 90 untuk usia kehamilan yang sesuai. Artinya, sebagian besar janin diharapkan memiliki berat yang berada di antara 10 persen terendah hingga 90 persen tertinggi dari distribusi berat janin pada usia kehamilan tersebut. EFW merupakan perkiraan dan tidak selalu mencerminkan dengan akurat berat janin aktual saat kelahiran. Ini adalah salah satu dari banyak faktor yang digunakan oleh dokter untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu selama kehamilan (Sri Wahyuni et al., 2024).

Pemeriksaan denyut jantung janin (DJJ) merupakan pemeriksaan setelah menentukan presentasi janin. Penilaian DJJ dilakukan di akhir trimester I dan selanjutnya setiap kali kunjungan antenatal. Denyut jantung janin lambat, kurang dari 120 kali/menit atau DJJ cepat lebih dari 160 kali/menit menunjukkan adanya gawat janin. Hasil pemeriksaan DJJ Ibu "NS" selama kehamilan tergolong normal, yaitu berkisar antara 120-150

kali per menit. Penelitian terkait denyut jantung janin telah banyak dilakukan untuk memahami kaitannya dengan kesehatan janin. Menurut studi yang dilakukan oleh Alfirevic et al. (2020), pemantauan DJJ secara rutin dapat membantu mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan, seperti hipoksia janin atau gangguan pertumbuhan intrauterin. Penelitian lain oleh Grivell et al. (2019) menyatakan bahwa DJJ yang stabil dalam rentang normal (120-160 kali per menit) merupakan tanda bahwa janin mendapatkan suplai oksigen dan nutrisi yang cukup dari plasenta. Sebaliknya, DJJ yang tidak normal sering dikaitkan dengan risiko asfiksia perinatal, persalinan prematur, atau bahkan kematian janin. Selain itu, penelitian oleh Pinas & Chandraharan (2021) menekankan pentingnya pemantauan DJJ dalam manajemen kehamilan risiko tinggi, seperti pada kasus ibu dengan diabetes gestasional atau preeklampsia. Mereka menemukan bahwa perubahan pola DJJ dapat menjadi indikator awal adanya stres pada janin, sehingga intervensi medis dapat dilakukan lebih cepat untuk mencegah outcomes yang buruk. Dengan demikian, pemantauan DJJ secara berkala, seperti yang dilakukan pada ibu "NS", merupakan langkah penting dalam memastikan kesehatan dan keselamatan janin selama masa kehamilan.

Ibu "NS" telah rutin mengonsumsi suplemen selama kehamilan. Adapun suplemen yang telah dikonsumsi yaitu asam volat, SF, dan kalsium. Asam folat sangat diperlukan dalam sintesis DNA dan juga diperlukan untuk meningkatkan eritropoisis (produksi sel darah merah). Asam folat juga membantu mencegah neural tube defect, yaitu cacat pada

otak dan tulang belakang. Kebutuhan asam folat pada ibu hamil yaitu 400 mikrogram per hari. Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi, dimana setiap tablet mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Setiap ibu hamil harus mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan (Nurana, Padhila, & Saputri, 2024). Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Hemoglobin). Tablet tambah darah dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memperbaiki status zat besi secara cepat sebagai strategi dan dapat mengurangi risiko terjadinya kekurangan zat besi. Ibu yang kekurangan zat besi selama hamil, maka persediaan zat besi pada bayi yang dilahirkan pun tidak akan memadai yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi di awal kelahirannya. Akibat dari anemia defisiensi besi yaitu BBLR dan bayi lahir prematur. Ibu "NS" rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas sejak trimseter II dan berdasarkan pemantauan dan pendampingan ibu "NS" rutin mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga kebutuhan zat besi ibu selama hamil sudah terpenuhi.

Standar pelayanan labortorium pada pemeriksaan ibu hamil meliputi pemeriksaan hemoglobin, golongan darah, gula darah sewaktu, dan tes urine. Ibu hamil juga harus dilakukan pemeriksaan trias eliminasi meliputi HIV, sifilis dan hepatitis B. Pemeriksaan laboratorium merupakan upaya yang dilakukan untuk mendeteksi dini komplikasi selama kehamilan. Ibu "NS" pada usia kehamilan 10 minggu 5 hari melakukan pemeriksaan laboratorium tanggal 24 Agustus 2024 dengan hasil pemeriksaan Hb 11,4

g/dL. Selain itu, penelitian oleh Fatmawati et al. (2024) menekankan pentingnya pemeriksaan trias eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B) untuk mencegah penularan infeksi dari ibu ke janin. Infeksi seperti sifilis dan HIV dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk keguguran, kelahiran mati, atau bayi lahir dengan infeksi bawaan. Pemeriksaan dini dan penanganan yang tepat dapat mengurangi risiko tersebut secara signifikan. Studi lain oleh (Vaira & Karinda, 2022) juga menyoroti pentingnya pemeriksaan gula darah sewaktu untuk mendeteksi diabetes gestasional, yang dapat meningkatkan risiko preeklampsia, makrosomia (bayi besar), dan persalinan operasi caesar. Pemeriksaan urine, di sisi lain, membantu mendeteksi infeksi saluran kemih (ISK) atau proteinuria yang dapat menjadi tanda awal preeklampsia.

Berbagai masalah yang timbul pada kehamilan trimester III merupakan masalah yang sering dikeluhkan pada ibu hamil, seperti kecemasan dan nyeri. Keluhan yang dialami ibu selama kehamilan trimester III yaitu nyeri punggung. Pada trimester ini, perubahan fisik yang signifikan dalam tubuh ibu hamil, termasuk peningkatan berat badan dan perubahan postur tubuh, dapat menyebabkan tekanan tambahan pada tulang belakang dan otot punggung (Siti & Sulistiyaningsih, 2024).

Ibu akan berusaha untuk berdiri dengan tubuh condong ke belakang untuk menyeimbangkan berat badan, sehingga ibu akan merasakan nyeri di bagian punggung dan pinggang. Terapi komplementer pada masa kehamilan untuk mengurangi keluhan sakit pinggang yaitu melakukan senam hamil, kompres hangat, ketika berdiri posisi tubuh yaitu tegak lurus

dengan bahu di tarik ke belakang, tidur sebaiknya miring ke kiri karena memungkinkan aliran darah ke arah plasenta berjalan normal. Untuk mengurangi dan mencegah keluhan nyeri punggung dan membentuk aktivitas sehari – hari yang aman dan nyaman selama kehamilan maka ibu hamil perlu mekanika tubuh yang benar. Mekanika tubuh pada ibu hamil yaitu suatu posisi tubuh yang baik untuk menyesuaikan perubahan tubuh pada ibu hamil terutama tulang punggung yang lordosis. Mekanika tubuh pada ibu hamil meliputi cara berdiri yang benar, posisi duduk yang benar, bangun dari posisi tidur, posisi mengangkat beban, dan posisi jongkok (Anggasari et al., 2024). Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Susanti, Prasida, & Miftahul, 2024) bahwa penerapan terapi komplementer pada kasus nyeri punggung ibu hamil dapat menjadi pilihan yang baik untuk mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan kesejahteraan. Penulis memberikan prenatal yoga dengan gym ball ketika melakukan kunjungan rumah saat kehamilan diharapkan dapat mengatasi sakit pinggang dan mempercepat penurunan kepala janin. Penulis juga melakukan backeffleurage massage saat ibu melakukan kunjungan ulang pada trismeter III di Puskesmas.

Brain booster pada kehamilan merupakan upayapada kehamilan merupakan upaya untuk mendukung perkembangan otak janin sejak dalam kandungan melalui intervensi nutrisi, stimulasi, dan lingkungan yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa nutrisi seperti asam lemak omega-3 (terutama DHA), zat besi, asam folat, dan kolin memiliki peran penting dalam perkembangan sistem saraf pusat janin. Suplementasi DHA selama

trimester kedua dan ketiga dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada usia 6 bulan. Selain itu, menurut penelitian dari King et al. (2022) stres ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan otak janin melalui mekanisme hormonal, sehingga intervensi psikologis seperti relaksasi, meditasi, dan *mindfulness* juga dirangkum sebagaijuga dianggap sebagai *penguat otakotak* non- nutrisi. Stnon-nutrisi. Stimulasi melalui komunikasi verbal, sentuhan lembut, dan musik klasik juga mulai banyak dikaji. Sebuah studi oleh Suparni et al. (2019) mengungkapkan bahwa janin dapat mengenali pola suara sejak trimester ketiga, yang kemudian mempengaruhi respons kognitif awal bayi setelah lahir. Oleh karena itu, pendekatan *brain booster* selama kehamilan selama kehamilan harus dilakukan secara holistik, mencakup nutrisi, stimulasi sensorik, serta dukungan emosional yang berkelanjutan. Penulis juga melakukan *brain booster* saat ibu melakukan kunjungan ulang pada trismeter III di Puskesmas

Selama kehamilan ibu "NS" sudah sudah melakukan pemeriksaan lengkap namun belum memenuhi standar pelayanan kebidanan. Semua asuhan sudah sesuai dengan rencana kegiatan diantaranya pendampingan gizi kehamilan, memberikan asuhan komplementer selama kehamilan, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), pemeriksaan laboratorium serta memberikan ibu konseling pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan pasca bersalin. Ibu berencana menggunakan KB suntik 3 bulan pada hari ke 23 pada masa nifas.

Perkembangan kehamilan ibu "NS" selama pengasuhan berlangsung secara fisiologis dengan Skor Poedji Rochjati 2.

# 2. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "NS" selama proses persalinan

Perkembangan proses persalinan Ibu "NS" berlangsung normal. Umur kehamilan saat ibu mengalami proses persalinan yaitu 39 minggu 5 hari terhitung dari HPHT. Ibu "NS" datang ke Praktik Mandiri Bidan "WD" pada Sabtu, 15 Maret 2025. Ibu datang bersama suami dan ibu mertua mengeluh sakit perut hilang timbul sejak pukul 10.00 WITA (15-032025). Ibu "NS" datang ke PMB tempat bersalin sesuai dengan persiapan persalinan yang sudah direncanakan sebelumnya. Ibu datang dengan kendaraan milik sendiri, didampingi oleh suami dan mertua, membawa semua perlengkapan persalinan, calon pendonor suami dan ipar, ibu bersalin menggunakan asuransi BPJS.

#### a. Kala 1

Pukul 18.55 WITA ibu "NS" dengan keluhan sakit perutnya semakin bertambah keras. Saat dilakukan pemeriksaan dilatasi yang di dapat yaitu 5 cm dan ketuban utuh sehingga penulis melakukan observasi dan monitoring kemajuan persalinan dan kesejahteran janin dengan partograf. Proses persalinan Ibu "NS" tidak lepas dari lima faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu power, passage, passanger, psikologis ibu saat bersalin, dimana pada kala I faktor yang berperan adalah power, passage, passanger, psikologis.

Pemantauan tanda-tanda vital dilakukan selama proses persalinan berlangsung. Hasil pengukuran nadi berkisar antara 82x/mnt, suhu 36,5°C - 36,7°C dan tekanan darah sistoel 122 mmHg dan diastoel 77 mmHg. Ini menunjukkan tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum persalinan.

Pemeriksaan denyut jantung janin pada awal pemeriksaan didapatkan 146 kali/menit, kuat dan teratur, setiap 30 menit dilakukan observasi didapatkan denyut jantung janin dalam batas normal, dan saat pembukaan lengkap denyut jantung bayi 147 kali/menit, kuat dan teratur. Ini menunjukkan nilai denyut jantung bayi selama proses persalinan saat tidak terjadi kontraksi dalam batas normal, tidak terjadi gangguan kondisi kesejahteraan janin yang dicerminkan dari denyut jantung njanin kurang dari 120 kali/menit atau lebih dari 160 kali/menit (Arini & Nurasmi, 2024).

Asuhan yang diberikan pada Ibu "NS" menerapkan asuhan sayang ibu dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman, dapat mengurangi kecemasan dan rasa sakit yang dialami oleh ibu. Suami mendampingi ibu untuk mengusap keringat ibu, membantu mengatur posisi sesuai keinginan ibu, memberikan minum dan makanan ringan kepada ibu, melakukan massase punggung dan memberikan dukungan semangat untuk ibu agar kuat untuk proses persalinan.

### b. Kala 2

Ibu "NS" mengeluh sakit perut seperti ingin meneran pada pukul 22.05 wita sehingga dilakukan pemeriksaan dengan hasil pembukaan

sudah lengkap, perineum menonjol, vulva dan vagina membuka. Tanda gejala kala II adalah ibu merasakan ingin meneran bersamaan dengan terjadinya kontraksi, adanya peningkatan tekanan pada rectum dan atau vagina, perineum menonjol, vulva vagina dan sfingter ani membuka, dan meningkatnya pengeluaran lendir bercampur darah.

Kala II berlangsung selama 20 menit, ibu dapat mengedan dengan efektif pada saat uterus berkontraksi. Kontraksi uterus adekuat yaitu 4 kali dalam 10 menit selama 40 detik - 45 detik. Kesejahteraan janin baik yang dipantau secara rutin disela- sela kontraksi. Bayi lahir pukul 22.25 wita kondisi bayi lahir segera menangis kuat dan gerak aktif. Asuhan yang diberikan pada persalinan kala II sudah sesuai dengan penatalaksanaan fisiologis kala II yaitu pemilihan posisi persalinan, bimbingan meneran yang efektif, pemantauan denyut jantung janin dan pertolongan persalinan. Ibu memilih posisi setengah duduk ini dapat memberikan rasa nyaman bagi ibu dan memberikan kemudahan untuk beristirahat diantara kontraksi. Keuntungan posisi ini adalah memanfaatkan gaya gravitasi untuk membantu melahirkan bayi (Zaitun, 2024). Pada proses kala II ini ibu tidak dilakukan tindakan episiotomi karena perineum ibu tidak kaku. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan sayang ibu yaitu melakukan massase punggung saat kontaksi dan membimbing ibu memilih posisi yang diinginkan selama proses persalinan dengan tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ibu.

#### c. Kala 3

Persalinan kala III berlangsung selama 10 menit yaitu plasenta lahir pukul 22.35 wita dan tidak ada komplikasi yang terjadi. Ibu "NS" telah diberikan asuhan manajemen aktif kala III (MAK III). Manajemen aktif kala III dilakukan untuk menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif sehingga dapat mempersingkat waktu, mencegah perdarahan dan mengurangi kehilangan darah kala III persalinan dibandingkan dengan pelaksanaan fisiologis. MAK III terdiri atas tiga langkah utama yaitu menyuntikkan oksitosin 10 IU dalam waktu 1 menit pada paha kanan antrolateral, melakukan penegangan tali pusat terkendali (PTT), dan melakukan masasse fundus uteri selama 15 detik. Setelah pemotongan tali pusat, bayi di fasilitasi untuk dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD). IMD dilakukan dengan bayi berada di dada ibu melakukan kontak kulit dengan kulit ibu. Bayi berhasil mencari putting susu, mencium dan menjilat tangannya dan IMD berlangsung selama 1 jam. IMD dapat mengoptimalkan pengeluaran hormon oksitosin, prolaktin, dan secara psikologis dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Ibu "NS" tidak mengalami robekan pada perineum sehingga bidan tidak melakukan penjahitan laserasi jalan lahir.

#### d. Kala 4

Pada kala IV, kondisi ibu baik, TFU 2 jari di bawah pusat, kandung kemih tidak penuh, kontraksi baik, perdarahan tidak aktif, tidak ada laserasi pada mukosa vagina, kulit perineum dan otot perineum, tidak terdapat perdarahan yang bersifat patologis. Selama kala IV telah

dilakukan pemantauan tekanan darah, nadi, tinggi fundus uteri, kontraksi, kandung kemih, dan darah yang keluar. Satu jam pertama dilakukan pemantauan setiap 15 menit dan satu jam berikutnya dilakukan pemantauan setiap 30 menit. Secara keseluruhan kondisi ibu saat 2 jam setelah persalinan dalam keadaan normal. Asuhan sayang ibu yang diberikan yaitu mengajarkan ibu dan suami cara memeriksa kontraksi serta melakukan masase fundus uteri untuk mencegah terjadinya perdarahan akibat atonia uteri, cara menjaga kehangatan bayi untuk mencegah terjadinya hipotermi pada bayi, dan tanda-tanda bahaya masa nifas.

# 3. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "NS" selama masa nifas sampai 42 hari

Asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada Ibu "NS" sudah mengacu pada standar dimana selama masa nifas asuhan yang diberikan minimal empat kali untuk memantau kondisi ibu dan bayi. Selama masa nifas ibu "NS" dilakukan pemeriksaan 4 kali kunjungan. Kunjungan dilakukan pada 6 jam postpartum (KF1), hari ke-7 postpartum (KF2), hari ke-23 postpartum (KF3) ibu, hari ke-42 postpartum (KF4). Kondisi ini sesuai asuhan pada masa nifas, yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai dengan standar yang dilakukan sebanyak 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu KF1 6 - 48 jam pasca persalinan, KF2 yaitu hari ke-3 sampai hari ke-7 pasca persalinan, KF3 yaitu hari ke-8 sampai hari ke-28 pasca peralinan dan KF4 yaitu hari ke-29 sampai hari ke-42 pasca persalinan (Mursiti, Sundari, & Sapartinah, 2019).

Selama masa nifas keadaan ibu sehat dan tidak mengalami penyulit atau tanda bahaya. Hal ini disebabkan karena asuhan yang diberikan sudah sesuai, ibu dapat memahami asuhan yang diberikan, mampu memenuhi kebutuhannya, serta mendapat dukungan dari suami dan keluarga. Asuhan masa nifas pada Ibu "NS" berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana. Proses involusi berlangsung normal, penurunan tinggi fundus uteri terus berlangsung hingga 42 hari postpartum fundus uteri sudah tidak teraba. Perubahan lokhea Ibu "NS" tergolong normal. Masa nifas ibu tidak mengalami masalah pada payudara dan produksi ASI cukup. Ibu memberikan ASI on demand kepada bayinya dan berniat untuk memberikan ASI ekslusif sampai bayi berumur enam bulan dilanjutkan sampai dua tahun dengan tambahan makanan pendamping. Ibu "NS" pada 2 jam postpartum, sudah dapat miring kanan atau kiri, duduk sambil menyusui bayinya. Saat ini, ibu masih lelah sehingga ibu di fasilitasi untuk makan, minum serta istirahat. Ibu diberikan KIE mengenai cara memeriksa kontraksi uterus dan masase fundus uteri. Ibu diberikan terapi oral Asam mefenamat 3x 500 mg (10 tablet), SF 1 x 200 mg (10 tablet), vitamin A 1 x 200.000 IU (2 kapsul). Pemberian vitamin A sesuai standar yaitu diberikan 2 kali selama masa nifas, kebutuhan konsumsi vitamin A 200.000 IU diberikan segera setelah melahirkan dan pemberian kedua diberikan setelah 24 jam pemberian pertama. Pemberian vitamin A dalam bentuk suplementasi dapat meningkatkan kualitas ASI dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Pada 6 jam postpartum (KF1) di PMB Bidan "WD" dilakukan pemeriksaan trias nifas, yaitu pengeluaran lokhea adalah lokhea rubra. Lokhea rubra adalah pengeluaran darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua (desidua, yakni selaput lendir rahim dalam keadaan hamil), verniks caseosa (yakni palit bayi, zat seperti salep terdiri atas palit atau semacam noda dan sel-sel epitel, yang menyelimuti kulit janin), lanugo (yakni bulu halus pada anak yang baru lahir), dan meconium (yakni isi usus janin cukup bulan yang terdiri dari getah kelenjar usus dan air ketuban, berwarna hijau kehitaman), selama 2 hari pasca persalinan (Nabilla & Dwiyanti, 2022). Pada hari pertama post partum ibu memasuki fase *taking* in dimana ibu masih sangat bergantung dalam mengasuh bayinya. Ibu memperoleh waktu istirahat yang cukup karena pengasuhan bayinya dibantu oleh suami dan ibu kandung. Istirahat yang cukup pada masa nifas sangat dianjurkan dan harus tercukupi misalnya ibu menjadwalkan waktu tidur 1 jam sampai 2 jam pada siang hari atau ketika bayi tidur ibu juga ikut tidur dan istirahat malam kurang lebih 7-8 jam. Minggu pertama setelah melahirkan adalah masa pemulihan bagi ibu, maka sangat penting istirahat yang cukup, sebaliknya istirahat yang kurang mengakibatkan terganggunya proses produksi ASI (A. Hidayah & Anggraini, n.d.). Pada hari ke-4 postpartum (KF2) dilakukan pemeriksaan trias nifas, yaitu pengeluaran lokhea adalah lokhea sanguinolenta, lokia sangunolenta keluar pada hari ke-3 sampai hari ke-7 masa nifas yaitu warna cairan yang keluar berwarna merah kekuningan. Penurunan TFU didapatkan 2 jari diatas simfisis, kontraksi uterus baik, dan proses laktasi berjalan dengan baik (Purba,

Mastikana, Purba, & Oktavia, 2023). Ibu diajarkan tekhnik pelekatan dan posisi menyusi yang benar.

Pada hari ke-28 postpartum (KF3) di Puskesmas III Denpasar Utara dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil dalam batas normal. Proses involusi berlangsung dengan normal dimana penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-28 sudah tidak teraba. Tidak terdapat pengeluaran lokhea, payudara tidak bengkak dan lecet, anjuran ASI Eksklusif. Pada hari ke-42 postpartum ibu "NS" datang ke Puskesmas III Denpasar Utara untuk KIE yang telah diberikan sebelumnya seperti, kebutuhan nutrisi, istirahat, kebersihan diri, dan kesehatan bayinya. Ibu dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, keadaan ibu normal dan tidak ada keluhan yang dirasakan. Laktasi pengeluaran ASI lancar. Pada masa nifas ini, penurunan berat badan yang dialami oleh ibu tergolong dalam kategori normal. Penurunan berat badan pada masa nifas merupakan hal yang wajar dan umum terjadi pada sebagian besar ibu setelah melahirkan. Namun, penurunan berat badan yang terlalu cepat atau berlebihan dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Penurunan berat badan yang dianggap normal pada masa nifas adalah sekitar 0,5-1 kg per minggu selama 6-8 minggu pertama setelah melahirkan. Ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu seperti berat badan sebelum hamil, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik ibu, pola nutrisi, pola istirahat, hilangnya cairan tubuh dan aktivitas fisik yang meningkat (Maftuha, Purnamasari, & Hariani, 2022). Selama masa nifas, ibu "NS" mengalami penurunan berat badan sebanyak 4,5 kg yaitu dari

74,5 kg sebelum bersalin menjadi 70 kg pada akhir masa nifas. Pemenuhan nutrisi yang baik bagi ibu dalam masa nifas adalah salah satu program yang dapat menurunkan AKI. Kebutuhan nutrisi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena sangat penting untuk mendukung pemulihan tubuh ibu setelah persalinan, mempercepat proses involusi memperlancar produksi ASI, dan memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Menu yang diberikan harus bermutu, bergizi tinggi, cukup kalori, tinggi protein dan banyak mengandung cairan. Asupan kalori yang dibutuhkan per-hari 500 kalori dan dapat ditingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan per-hari ditingkatkan sampai 3000 ml dengan asupan susu 1000 ml. Suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran (Nita, 2025). Dalam asuhan nifas, ibu "NS" sudah dibekali pengetahuan terkait nutrisi selama masa nifas melalui konseling informasi dan edukasi (KIE). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan masa nifas ibu "NS" dapat berlangsung secara fisiologis.

### 4. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu "NS" sampai 42 hari

Asuhan pada Bayi Ibu "NS" telah mengacu pada kebijakan program pemerintah yaitu Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 3 tahun 2023 dimana kunjungan neonatus dilakukan tiga kali yaitu pada saat bayi berumur 6-48 jam (KN1), pada saat bayi berumur 3-7 hari (KN2) dan pada saat bayi 8-28 hari (KN3) (Kemenkes, 2023). Bayi Ibu "NS" dalam kondisi fisiologis yaitu segera menangis, gerak aktif dan kulit kemerahan. Asuhan yang diberikan adalah mencegah kehilangan panas yang dilakukan dengan cara mengeringkan bayi dan dilakukan IMD. Namun dalam pelaksanaan IMD bayi berhasil

mencari putting susu secara mandiri dalam waktu 1 jam pertama. Asuhan selanjutnya saat bayi usia 1 jam pertama adalah pemeriksaan fisik, menimbang berat badan bayi, memberikan injeksi vitamin K 1 mg secara intramuskular. Hasil pemeriksaan fisik bayi dalam batas normal, penimbangan bayi yaitu 3100 gram, berat ini menandakan bayi lahir dengan berat badan cukup. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 3 tahun 2023 bayi baru lahir normal adalah bayi dengan berat lahir 2500-4000 gram. Bayi diberikan salep mata yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata (Nisak & Nadhiroh, 2024).

Pemberian injeksi Vitamin K 1 mg bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan intrakranial, tidak ada reaksi alergi pada bayi setelah diberikan injeksi Vitamin K. Bayi Ibu "NS" diberikan imunisasi HB-0 pada saat bayi berumur 2 jam. Imunisasi HB-0 harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari dan tujuan dari pemberian imunisasi HB-0 adalah karena bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus. Kunjungan Neonatal pertama (KN1) dilakukan pada hari pertama yaitu pemantauan berat badan bayi, kecukupan nutrisi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan reflek bayi serta perawatan tali pusat. Berat badan bayi pada tidak mengalami penurunan melainkan tetap yaitu 3100 gram.

Kunjungan Neonatal kedua (KN1) menjelang dipulangkan setelah kelahiran dilakukan pemeriksaan SHK, pemantauan berat badan bayi, kecukupan nutrisi, pemeriksaan fisik. Berat badan bayi mengalami kenaikan yaitu 3300 gram. Tolak ukur dari kemajuan pertumbuhan adalah berat badan dan panjang badan. Umur 1 minggu berat badan bayi biasanya turun 10 %,

pada umur 2 sampai 4 minggu naik setidaknya 160 gram per minggu dan berat badan bayi naik setidaknya 300 gram dalam bulan pertama (Setiawati & Siauta, 2024). Persentase perubahan berat badan dari berat badan lahir merupakan indikator kecukupan makan. Penurunan berat badan fisiologis tidak terjadi setelah neonatus usia 5-7 hari dan berat badan akan bertambah pada usia 12-14 hari, sehingga berat badan bayi Ibu "NS" merupakan berat badan yang normal terjadi pada neonatus. Pada KN 2 ini ibu diajarkan teknik pelekatan dan posisi menyusui yang benar. Menyusui adalah momen penting antara ibu dan bayi, dan dengan teknik yang tepat, proses ini dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Teknik menyusui yang benar sangat penting untuk memastikan kenyamanan ibu dan bayi serta memaksimalkan produksi ASI.

Kunjungan Neonatal kedua (KN2) usia bayi 14 hari bayi diberikan imunisasi BCG dan polio 1 di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara. Imunisasi BCG dan Polio 1 dapat diberikan pada semua bayi baru lahir sampai usia kurang dari 2 bulan (Sitaremi et al., 2023). Bayi kembali dilakukan pemantauan kecukupan nutrisi, kenaikan berat badan, menjaga kehangatan dan pemeriksaan fisik. Ibu berencana memberikan ASI secara ekslusif dan memberikan ASI hingga bayi berumur dua tahun. Bayi Ibu "NS" sudah dapat menggerakkan kedua lengan dan kaki secara aktif. Perawatan sehari- hari bayi dibantu oleh suami dan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa suami turut serta menjaga dan merawat bayi. Optimalisasi faktor lingkungan untuk tumbuh kembang optimal meliputi tiga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan asah, asih dan asuh. Stimulasi komunikasi pada bayi sangat penting untuk perkembangan

bahasa dan kemampuan komunikasinya. Ibu dan suami dapat melakukan stimulasi dengan cara memanggil nama bayi, berbicara lembut, menyanyi dan mendendangkan lagu, menggunakan gerakan atau ekspresi wajah, memperhatikan dan menghargai respon bayi.

Bayi umur 42 hari dilakukan kunjungan rumah, tidak terdapat keluhan atau masalah pada bayi. Berat badan bayi Ibu "NS" meningkat menjadi 3900gram, terjadi peningkatan sebanyak 800 gram setalah lahir. Peningkatan berat badan tersebut sesuai dengan peningkatan berat badan menurut umur perbulan pada grafik KMS (Buku KIA, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan bayi Ibu "NS" berlangsung baik yang dapat dilihat dari peningkatan berat badan, pertumbuhan panjang badan, pertumbuhan lingkar kepala dan lingkar dada yang sesuai dengan umurnya. Stimulasi pertumbuhan berat badan bayi penting untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu stimulasi yang rutin dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi. Pijat bayi adalah praktik yang bermanfaat untuk meningkatkan ikatan antara orang tua dan bayi, meredakan ketegangan, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan mereka. Perkembangan bayi 42 hari meliputi perkembangan motorik kasar yaitu tangan dan kaki bergerak aktif, perkembangan motorik halus yaitu kepala bayi dapat menoleh ke samping. Dalam perkembangan komunikasi atau bahasa yaitu bayi mulai bereaksi terhadap bunyi lonceng, perkembangan sosial dan kemandirian yaitu bayi dapat menatap wajah ibu atau pengasuh. Hal ini menunjukkan

perkembangan bayi Ibu "NS" dalam batas normal.